

TANAMAN KELAPA SAWIT ADAPTIF DI LAHAN RAWA BONGKOR

Beberapa komoditas tanaman perkebunan yang dapat dikelola di lahan rawa bongkor, diantaranya kelapa sawit dan karet. Penanaman secara hamparan untuk kedua jenis tanaman tersebut, perlu pembuatan parit untuk pembuangan kelebihan air. Sedangkan penanaman pada lahan yang tergenang perlu pembuatan tukang atau surjan. Hasil suatu tanaman dipengaruhi oleh interaksi antara genotipe dan lingkungan. Karena itu penanaman suatu komoditas di Lahan rawa bongkor perlu diperhatikan varietas/genotipe yang adaptif.

Salah satu komoditas tanaman perkebunan yang dapat diusahakan di lahan rawa bongkor adalah kelapa sawit. Tanaman kelapa sawit, dikembangkan biakkan dari biji yang berasal dari tanaman yang unggul dengan kondisi buah yang sudah tua. Pada pembibitan tanaman kelapa sawit ini, ada dua tahap sebelum bibit ditanam di lapangan yaitu persemaian biji (dederan) dan persemaian bibit (*nursery*). Biji yang sudah berkecambah siap dipindah ke polybag. Polybag yang digunakan berukuran 12 x 23 cm atau 15 x 23 cm. Media tanah di dalam polybag, merupakan tanah yang gembur dan subur dengan berat 1,5 kg. Bibit ditanam pada polybag dengan kedalaman 2 cm. Polybag yang sudah ditanam bibit ini, di letakkan pada bedengan dengan lebar 120 cm, dan panjang secukupnya. Pemeliharaan yang dilakukan adalah penyiraman dan pengendalian gulma. Setelah berumur 3-4 bulan, atau dengan daun berjumlah 4-5 helai, bibit di dederan dapat dipindahkan ke persemaian bibit (*nursery*).

Bibit dederan ini dipindah ke dalam polybag dengan ukuran yang lebih besar, yaitu 40 x 50 cm atau 40 x 60 cm, dengan ketebalan 0,11 mm. Polybag diisi dengan media tanah yang gembur dan subur sebanyak 20 kg. Bibit ditanam pada polybag dengan leher akar berada pada permukaan tanah, media tanah sekitar bibit dipadatkan agar bibit berdiri tegak. Siapkan lahan dengan permukaan yang rata dan bersih sebagai tempat persemaian bibit yang ada dalam polybag besar ini. Polybag disusun dengan sistem segitiga sama sisi dengan jarak 100 cm x 100 cm x 100 cm. Pemeliharaan yang dilakukan adalah penyiraman, pengendalian gulma, pengawasan dan seleksi bibit serta pemupukan. Pupuk yang diberikan adalah Urea dalam bentuk larutan dan pupuk majemuk (NPK). Setelah bibit dipersemaian ini berumur 1,2 tahun, bibit siap ditanam di lapangan. Agar tanaman tumbuh optimal perlu dilakukan pemupukan. Takaran pupuk untuk tanaman kelapa sawit, sesuai umur tanaman disajikan pada Tabel berikut ini.

Tabel. Umur tanaman, Jenis dan dosis pupuk untuk tanaman kelapa sawit di lahan rawa bongkor

Umur tanaman (tahun)	Jenis pupuk (g/pohon)				
		Sp36	Kcl	Dolomit	Boron
1	200	300	75	100	0
2	350	500	350	350	0
3	380	500	1000	500	25
4	750	1000	2000	1000	25
≥5	750	1000	2000	1000	25

Pemeliharaan tanaman di lapang yang dilakukan adalah pengendalian gulma, penyulaman, penanaman tanaman penutup tanah, pembuatan piringan (bokoran) dan pemangkasan daun yang sudah tua. Panen dapat dilakukan setelah tanaman berumur 2,5 tahun, ditandai dengan buah matang panen yang mencapai 60%. Ciri tandan matang panen adalah sedikitnya ada 10 buah yang lepas atau jatuh yang beratnya 10 kg atau lebih. Sebelum dilaksanakan pemanenan, dilakukan pemotongan terhadap pelepah daun yang menyangga buah. Cara memanen tandan buah yang matang, memotong tandan buah sedekat mungkin dengan bagian batang (maksimal 2 cm). Tandan buah segar hasil panen harus segera diangkut ke pabrik untuk diolah. Keterlambatan pengolahan dapat meningkatkan kandungan asam lemak bebas yang menurunkan mutu minyak sawit yang dihasilkan. (Nurmahani dan M. Saleh - Balittra)